

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk menempuh pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII pasal 31 yang berbunyi “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.¹ Pendidikan merupakan suatu bentuk tindakan secara sadar yang direncanakan untuk menciptakan situasi belajar, agar tercipta suasana belajar yang aktif sehingga dapat mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki supaya mampu mengendalikan diri, memiliki pribadi, akhlak dan landasan agama yang baik, sehingga bermanfaat bagi masyarakat bangsa serta negara. Pendidikan nasional merupakan pendidikan berdasarkan Pancasila dan UUD 45 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.²

Memasuki abad XXI atau Millennium ketiga ini, dunia pendidikan menghadapi berbagai masalah pelik yang apabila tidak segera diatasi cepat, kemungkinan dunia pendidikan akan tertinggal oleh zaman. Kesadaran mengenai tampilnya dunia pendidikan dalam memecahkan serta merespon berbagai tantangan baru yang timbul pada setiap zaman merupakan suatu hal yang logis bahkan suatu keharusan. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat secara langsung dalam mempersiapkan masa depan bangsa. Pendidikan mampu eksis secara fungsional ditengah-tengah kehidupan global yang amat kompetitif, dapat merubah tantangan menjadi peluang besar serta mengisi peluang dengan produktif dapat menentukan masa depan pendidikan di Abad ke 21 atau millenium ketiga. Masa depan membutuhkan manusia-manusia yang inovatif, terbuka, kreatif, dinamis, mandiri, memiliki moral yang baik, mampu berkomunikasi dan memanfaatkan serta mampu menghargai waktu³

Waktu merupakan kuantitas yang dapat diukur dimulai dari detik, menit, jam, hari, bulan dan tahun. Hitungan waktu sebagai suatu upaya dalam menertibkan kekacauan.⁴ Seseorang tidak dapat membeli

¹ Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*, ed. by Logos Wacana Ilmu, 1998.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, *No Title*, 2012.

³ Nurrahmaniah, ‘Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) Dan Minat Belajar.’, *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2019).

⁴ ‘National Safety Council’, 2013, p. 42.

atau menjual waktu, juga tidak dapat menambah atau mengurangi waktu. Waktu yang dimiliki orang setiap hari yaitu 24 jam. Seseorang dikatakan berhasil optimal dalam menggunakan waktu apabila mampu melaksanakan cara dan sistematika berbeda, akan tetapi tetap mempunyai suatu tujuan yang sama. Seseorang juga harus memiliki visi mengenai bagaimana caranya seseorang dapat menggunakan waktu, visi yang dapat menentukan mana tindakan yang harus diutamakan, dan mengerti waktu yang tersedia dapat dilakukan untuk apa saja.⁵ Dalam mewujudkan tujuan serta visi tersebut, diperlukan suatu manajemen.

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menjalankan, mengelola, menyelenggarakan dan pemimpin. Sedangkan waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung.⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu merupakan sebuah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian dari waktu guna melakukan aktivitas tertentu yang mana telah ditentukan target dalam jangka waktu tertentu.

Peserta didik harus memiliki kemampuan manajemen waktu yang efektif. Peserta didik yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang efisien tentunya akan mempengaruhi pembelajaran sehingga dalam mengatur waktu lebih disiplin. Peserta didik sebagian besar waktunya habis untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, Diantaranya seperti bersenda gurau setiap hari, pada malam hari tidur larut, serta bermain game. Ini merupakan realita dinamika kehidupan mahasiswa yang tidak dapat dipungkiri.⁷ Padahal, jika bisa membagi waktu dengan baik, maka dapat menyelesaikan beberapa kegiatan hanya dalam satu waktu. Sehingga, waktu yang tersisa dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas lainnya.

Manusia yang tidak mampu menggunakan waktu dengan baik, akan selalu diiringi oleh kegagalan, kerugian dan penyesalan sebagaimana terdapat pada Qur'an surah 'Al-'Ashr :

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ □

⁵ Harvard Business School, 2016.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat.*, ed. by Pustaka Utama (Jakarta, 2012).

⁷ Simbolon, 'Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Medan T.P. 2011/2012". Medan: Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi'.

Artinya : “Demi masa sesungguhnya manusia itu benar benar dalam kerugian, kecuali orang” yang beriman dan mengerjakan amal shalih dan nasihat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia memang benar-benar berada dalam kerugian apabila tidak dapat memanfaatkan waktu yang telah diberikan oleh Allah secara optimal guna mengerjakan perbuatan-perbuatan baik. Hanya individu-individu yang beriman dan kemudian mengamalkannya yang tidak termasuk orang yang merugi, serta mereka bermanfaat bagi orang banyak dengan melakukan aktivitas dakwah dalam banyak tingkatan.⁹

Kemampuan manajemen waktu peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi belajar dan *self management*. Motivasi belajar memiliki peranan dalam hal menumbuhkan gairah untuk belajar, merasa senang serta memiliki semangat untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki sikap positif untuk berhasil, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk meningkatkan usahanya dalam belajar. Motivasi belajar merupakan proses internal yang memimpin serta mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Seseorang termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi tentunya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga memiliki perasaan bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Ketika seseorang yakin bahwa dia mampu melakukan sesuatu maka akan meningkatkan usaha untuk melakukan sesuatu diantaranya dalam hal manajemen waktu.

Self management dalam belajar merupakan kecakapan yang berkaitan dengan kondisi diri sendiri serta kelincihan yang dimiliki sehingga seseorang dapat mengarahkan perubahan tingkah lakunya untuk belajar serta mampu mengatur potensi diri dan potensi lingkungan untuk menentukan sikap dalam belajar. Seseorang yang memiliki *self management* berarti dia merasa terdorong agar berkembang, dapat mengatur kemampuan pribadi yang dimiliki, dapat mengendalikan kemampuan untuk mencapai hasil yang maksimal, dan

⁸ Barri Fudhailul, “Manajemen Waktu Santri Di Dayah Tahfidz Ulumul Qur’an Pagar Air Banda Aceh.”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 17(1) (2016), 138–265.

⁹ Barri Fudhailul.

¹⁰ Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewa., ‘Motivasi Belajar Pada Mahasiswa’, *Akuntansi Indonesia*, Vol. XIII, 2 (2015).

mengembangkan kehidupan agar dapat menjadi pribadi yang sempurna. Peserta didik agar dapat melakukan manajemen waktu dengan baik maka diperlukan kemampuan *self management* yang baik pula. Setiap peserta didik harus mampu memmanage dirinya dengan baik terutama dalam belajar.¹¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti menjelaskan bahwa bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara assertivitas dan motivasi dengan keterampilan manajemen waktu. Assertivitas serta motivasi memberikan sumbangan efektif masing-masing dengan keterampilan manajemen waktu sebesar 21,3% dari assertivitas dan 32,9% dari motivasi sedangkan sisanya 45,8% ditentukan faktor lain yang tidak diteliti.¹²

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Siska Novra Elvina pada tahun 2019 yang berjudul “Teknik *Self Management* dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi yang Efektif”, didapatkan hasil bahwa setiap perilaku yang salah dapat diubah melalui konseling behavior karena kita dapat belajar bagaimana cara pengelolaan waktu yang efektif agar waktu yang dimiliki tidak berlalu begitu saja.

Berdasarkan fakta di MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati pada peserta didik kelas XI Agama terdapat salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh peserta didik ketika belajar adalah pengelolaan waktu dalam belajar, mereka sering mengeluhkan pola waktu belajar yang tidak teratur, sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mereka tidak dapat terlaksana secara optimal. Pada kenyatannya, memang setiap peserta didik memiliki gaya belajar tersendiri dan berbeda-beda, dimana mereka tentu memiliki cara yang unik untuk memudahkan mereka belajar.

Seseorang ketika memiliki pengaturan diri yang baik, maka akan memperoleh hasil yang optimal. Pada dasarnya setiap individu tentu memiliki pengaturan diri masing-masing atau yang lebih kita kenal adalah *self management*. Seseorang yang memiliki *self management* yang baik, dapat mempengaruhi pola belajar yang baik, karena secara otomatis peserta didik akan mampu mengelola waktu belajarnya, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Selain itu ketika seseorang dengan motivasi belajar baik maka ia

¹¹ Aisyah Octaviani Al Karim, ‘Penerapan Konseling Kelompok Self Management Untuk Mengatasi Kesulitan Mengelola Waktu Belajar Siswa Kelas X-MIA 4 SMAN 3 Sidoarjo’.

¹² Hamiyat Siti Zulfa, Mulyati, ‘Hubungan Asertivitas Dan Motivasi Dengan Keterampilan Manajemen Waktu Dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa.’, *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 7(1) (2020), 74–86.

seoptimal mungkin ikhtiar bagaimanana caranya untuk membagi, mengelola serta menggunakan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dilakukan penelitian oleh peneliti melalui judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self Management* terhadap Manajemen Waktu Peserta Didik Kelas XI Agama MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati”.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka diambil beberapa rumusan masalah diantaranya.

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap manajemen waktu pada peserta didik kelas XI Agama MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati?
2. Apakah terdapat pengaruh *self management* terhadap manajemen waktu pada peserta didik kelas XI Agama MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama motivasi belajar dan *self management* terhadap manajemen waktu peserta didik kelas XI Agama MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin mencapai beberapa tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap manajemen waktu pada peserta didik kelas XI Agama MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.
2. Untuk mengetahui pengaruh *self management* terhadap manajemen waktu pada peserta didik kelas XI Agama MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama motivasi belajar dan *self management* terhadap manajemen waktu peserta didik kelas XI Agama MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat dalam hal Teori

Secara teoritis peneliti berharap penelitin ini mampu berkontribusi dalam ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya, khususnya ilmu mengenai

kemampuan manajemen waktu yang dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar dan *self management*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi

- a. Mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling, hasil penelitian sebagai tambahan ilmu tentang pengaruh motivasi belajar dan *self management* terhadap manajemen waktu peserta didik.
- b. Bagi guru BK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan kepada peserta didik.
- c. Untuk para peserta didik, dapat memperoleh penjelasan bagaimana cara menerapkan manajemen waktu ketika belajar di rumah maupun di sekolah.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya, sebagai dasar acuan peneliti selanjutnya berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar dan *self management* untuk meningkatkan manajemen waktu peserta didik kelas XI Agama MA Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk lebih mempermudah dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai isi skripsi dengan susunan yang sistematis dan komprehensif, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta tata tulis penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu yang memberikan informasi mengenai kedudukan penelitian terhadap yang lain yang digunakan peneliti sebagai acuan penulisan penelitian ini, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang nantinya dipakai oleh peneliti, yang terdiri dari macam-macam dan pendekatan penelitian, setting, populasi dan sampel, desain serta definisi operasional variabel, uji validasi, dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai berbagai hasil yang ditemukan dalam penelitian, kemudian analisis data, dan interpretasi dari penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab akhir dari penelitian yang mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil hasil dari penelitian, memberikan saran dan evaluasi keterbatasan.

